

ABSTRAK

Kendala yang sering dihadapi perusahaan adalah perlu adanya peningkatan kualitas produk dan sistem manajemen mutu produk dengan perkembangan teknologi yang tidak mungkin dihindari serta persaingan *palm oil* yang terus meningkat seiring dengan kegunaannya yang luas dan juga permintaan yang meningkat. Untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan untuk mereduksi biaya kualitas dilakukan perhitungan dan analisa biaya kualitas yang mana suatu langkah awal dalam program *total quality management*. Perhitungan dilakukan terhadap empat elemen biaya kualitas, yaitu biaya pencegahan dan penilaian (*conformance*), biaya kegagalan internal dan eksternal (*non- conformance*). Informasi yang didapat dari biaya kualitas digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang utama untuk mengurangi biaya dari kualitas yang buruk seluruh aktivitas. Dari keempat elemen biaya kualitas dilakukan perhitungan total biaya kualitas serta mengetahui peluang perbaikan biaya kualitas. Perhitungan biaya kualitas pada penelitian ini menggunakan metode ABC agar biaya kualitas bisa ditelusuri hingga kesumber-sumber biaya. Kekurangan perhitungan biaya kualitas kebanyakan adalah kegagalan untuk menelusuri biaya kualitas ke sumbernya dan kekurangan informasi tentang bagaimana tenaga kerja tak langsung menggunakan waktu pada macam-macam aktivitas. Dari perhitungan yang diperoleh mendapatkan hasil bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian lebih rendah dari biaya kegagalan. Ini menyebabkan perlu adanya perbaikan biaya kualitas agar sesuai dengan standart yang telah ditetapkan, dengan hasil yang didapat adalah biaya pencegahan tahun 2018 Rp 553.919.224 sedangkan tahun 2019 Rp 471.516.781, biaya penilaian tahun 2018 Rp 163.316.649 sedangkan tahun 2019 Rp 191.011.471, biaya kegagalan Internal tahun 2018 Rp 923.124.084.596 sedangkan tahun 2019 Rp 532.823.358.730, biaya kegagalan eksternal tahun 2018 Rp 29.120.248 sedangkan pada tahun 2019 Rp 62.959.320 dengan total biaya kualitas adalah tahun 2018 Rp 923.870.440.717 dan tahun 2019 mengalami penurunan Rp 533.548.846.302.

Kata Kunci: Biaya Kualitas, Biaya Pencegahan-Penilaian-Kegagalan, *Activity Based Costing*

ABSTRACT

The obstacles that are often faced by companies are the need to improve product quality and product quality management systems with unavoidable technological developments as well as palm oil competition which continues to increase along with its wide use and also increasing demand. To identify the need for improvement to reduce quality costs, quality cost calculations and analysis are carried out, which is the first step in the total quality management program. The calculation is carried out on four elements of quality costs, namely the cost of prevention and assessment (conformance), the cost of internal and external failure (non-conformance). Information obtained from quality costs is used to identify and analyze key opportunities to reduce the costs of poor quality across activities. Of the four elements of quality costs, the total cost of quality is calculated as well as knowing the opportunities for quality cost improvement. The calculation of quality costs in this study uses the ABC method so that quality costs can be traced to cost sources. The disadvantages of calculating quality costs are mostly failure to trace quality costs to their source and lack of information about how indirect labor spends time on various activities. From the calculations obtained, the results show that the cost of prevention and cost of appraisal is lower than the cost of failure. This causes the need for improvement in quality costs to comply with the standards that have been set, with the results obtained is the cost of prevention in 2018 IDR 553,919,224 while in 2019 IDR 471,516,781, assessment fee in 2018 IDR 163,316,649 while in 2019 IDR 191,011. 471, the cost of internal failure in 2018 is IDR 923,124,084,596 while in 2019 it is IDR 532,823,358,730, the cost of external failure in 2018 is IDR 29,120,248 while in 2019 it is IDR 62,959,320 with a total cost of quality is in 2018 IDR 923,870,440,717 and in 2019 decreased by Rp. 533,548,846,302.

Keywords: Quality Costs, Failure-Prevention Costs, Activity Based Costing